

BAB 2 METODE PENULISAN

2.1 Strategi Pencarian *Literature*

2.1.1 *Framework* yang Digunakan

Framework yang digunakan dalam penelitian ini adalah PICOS (*Problem, Intervention/Interest, Comparison, Outcome, dan Study design*), PICOS yang digunakan untuk merumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 *Framework*

<i>Patient or Problem</i> (populasi atau masalah yang akan dianalisis)	Perceraian tidak hanya berdampak bagi suami-istri, namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja. Bagi anak perceraian adalah tanda ketidakutuhan keluarganya yang akan mempengaruhi konsep diri pada anak.(Detta <i>et al.</i> , 2017). Konsep diri terdiri dari citra tubuh, ideal diri, harga diri, dan peran identitas. Konsep diri remaja berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya(Amalia, 2014).Terdapat beberapa remaja mengalami perubahan konsep diri akibat perceraian orang tua. Penerimaan diri yang rendah pada remaja yang hidup dalam keluarga <i>broken home</i> menimbulkan berbagai dampak negatif seperti perubahan konsep diri(Ramadhani <i>et al.</i> , 2019).
<i>Interest</i>	Konsep diri dan perceraian
<i>Comparisons/ Expossure</i> (pembanding)	Tidak ada
<i>Outcome</i> (hasil atau uraian yang diperoleh pada penelitian)	<i>Outcomedalam</i> artikel atau jurnal yang akan di <i>review</i> adalah faktor eksternal yang sangat dominan dalam memengaruhi kenakalan remaja akibat perceraian orangtua, yaitu terdapat perilaku agresif pada remaja akibat pengaruh <i>broken home</i> .
<i>Study Design</i> (desain penelitian yang digunakan oleh peneliti)	Studi korelasional, <i>cross-sectional</i> , studi fenomenologi, studi kasus.

2.1.2 Kata Kunci Yang Digunakan

Pencarian sumber data menggunakan kata kunci yang sudah ditemukan oleh penulis dengan menggunakan *boolean operator* (*AND, OR, NOT or AND NOT*) untuk memperluas atau mengspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel yang digunakan dan menggunakan *grouping/nesting*. Kata kunci (*keyword*) yang telah ditentukan dicek kembali menggunakan *MeSH* dan *Thesaurus* untuk memastikan kata kunci sudah sesuai.

Tabel 2.2 Kata Kunci (*Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*)

	Keyword(s)
Patient/Problem	(<i>teenager</i>)
	AND
	(<i>self concept</i>)
	(<i>broken home</i>)
	OR
Interest/intervention	(<i>divorce</i>)
	“ <i>remaja broken home</i> ”
	dan
	“ <i>perceraian</i> ”
	(“ <i>self concept</i> ” AND “ <i>divorce</i> ”)
	<i>Konsep diri</i>
	<i>Perceraian</i>

2.1.3 Database atau *search engine*

Dalam menentukan database atau *search engine* yang akan digunakan, peneliti memilih *database* atau *search engine* yang mempunyai kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih database akademik bereputasi tinggi yaitu *Scopus*, bereputasi menengah baik yaitu *Science Direct*, dan *Google Scholar*.

Pencarian sumber data dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

- 1) Pencarian awal di *Scopus, Science Direct, dan Google Scholar* menggunakan kata kunci (*keyword*) yang sudah ditentukan oleh peneliti.

- 2) Pencarian kedua menggunakan semua kata kunci (*keyword*) dan istilah lain yang teridentifikasi pada pencarian pertama. Dilakukan di *Scopus*, *Science Direct*, dan *Google Scholar*.
- 3) Daftar referensi dari semua studi yang sudah ditemukan dan sesuai dengan kriteria inklusi dicari untuk studi tambahan.

Tabel 2.3 Tabel Pencarian Keyword

Database	Keyword	Penemuan Artikel	Artikel yang relevan
Scopus	("Self concept" AND "divorce") AND (teenager) AND (self concept)	-	-
	("Self concept" AND "divorce") AND (broken home) OR (divorce)	1,390	4
Science Direct	("Self concept" AND "divorce") AND (teenager) AND (self concept)	153	-
	("Self concept" AND "divorce") AND (broken home) OR (divorce)	393	-
Google Scholar	("Self concept" AND "divorce") AND (teenager) AND (self concept)	4.967.054	11
	("Self concept" AND "divorce") AND (broken home) OR (divorce)	235.900	17
	"remaja broken home" dan "konsep diri" dan "perceraian"	151.000	47

2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

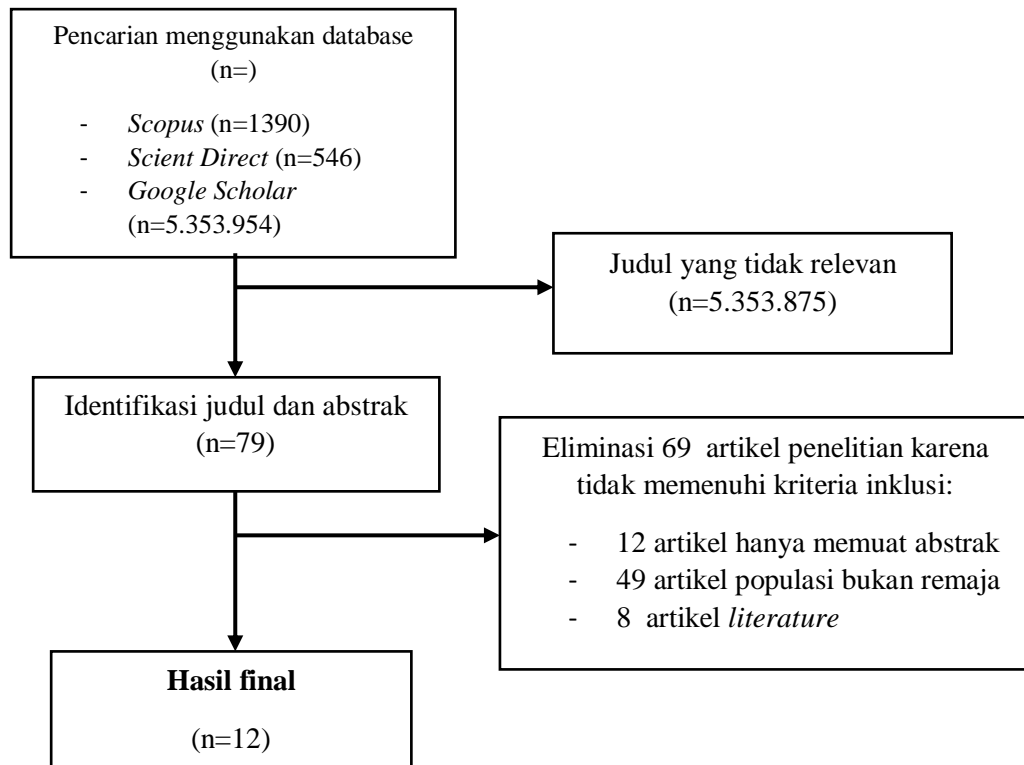
Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari subyek penelitian suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/Problem</i>	Jurnal atau artikel yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja dalam keluarga <i>broken home</i> .	Jurnal atau artikel dengan topik penelitian selain faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja dalam keluarga <i>broken home</i> .
<i>Interest</i>	Konsep diri (ideal diri, harga diri, citra tubuh, peran identitas), penerimaan diri, pola asuh dan perceraian	Resilensi remaja.
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor pembanding	Tidak ada faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya keterkaitan dengan konsep diri remaja dengan perceraian.	Tidak adanya keterkaitan antara konsep diri remaja dengan perceraian.
<i>Study design</i>	Studi korelasional, <i>cross-sectional</i> , studi fenomenologi, studi kasus.	<i>Systematic/literature review</i> .
Tahun terbit	Jurnal atau artikel yang terbit setelah tahun 2015.	Jurnal atau artikel yang terbit sebelum tahun 2015.
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, misalnya bahasa Jerman, Perancis, Rusia, dsb.

2.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

2.3.1 Hasil Pencarian Dan Seleksi Studi



Gambar 3.1 Diagram *flow* Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Langkah pertama yang dilakukan untuk mencari artikel penelitian adalah mencari artikel dari berbagai *database* dengan memasukkan kata kunci. Kemudian mengeliminasi judul yang tidak relevan. Setelah itu dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak, lalu mengeliminasi artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu jurnal atau artikel yang berhubungan dengan topik penelitian faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja dalam keluarga *broken home*, dengan *interest*. Konsep diri (ideal diri, harga diri, citra tubuh, peran identitas) dan perceraian, *outcome* adanya keterkaitan dengan konsep diri remaja dengan perceraian, dan studi yang digunakan studi korelasional, *cross-sectional*, studi fenomenologi, studi kasus, dengan jurnal atau artikel yang terbit setelah

tahun 2015, menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia. Artikel atau studi yang tidak relevan bisa dikeluarkan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan topik penelitian. Hasil akhir adalah terdapat 10 artikel yang dapat *direview*.

Penelitian kualitas dilakukan oleh penulis dengan arahan dari pembimbing. Kualitas studi dinilai berdasarkan (Nursalam, 2020) :

1. *Currency*, kapan informasi dipublikasikan dan apakah hasil penelitian cukup bermakna untuk masa saat ini.
2. *Relevance*, seberapa penting informasi yang diberikan terhadap pertanyaan penelitian.
3. *Authority*, siapa *author* penelitian yang *direview*, apakah *author* bekerja pada institusi yang *credible*, apakah artikel berasal dari *peer review* jurnal
4. *Accuracy*, apakah informasi yang diberikan dapat dipercaya, apakah sitasi yang ada sudah cukup, apakah ada kesalahan penulisan
5. *Purpose*, apakah penelitian tersebut suatu penelitian independen atau hanya bertujuan untuk menjual produk atau ide.

2.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Literature review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta *database*.

Tabel 2.5 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
1.	(Irawan et al., 2020)	<i>Window of Public Health Journal.</i> Vol 1 No 2	Pembentukan konsep diri remaja (studi pada remaja korban perceraian orang tua) kota Makasar.	Desain: Study Kasus Sampel: 7 remaja Variable: Menutup diri, malu, tidak percaya diri, dan kecewa Instrumen: Wawancara Analisis: Observasi	Diperoleh bahwa dampak perceraian orang tua terhadap remaja berpengaruh dalam pembentukan konsep diri yang dapat dilihat dari hasil penelitian oleh tiga responden dapat disimpulkan bahwa banyak remaja merasakan dampak negatif yaitu tidak percaya diri, emosional dan mengarah ke pergaulan bebas.	<i>Google Scholar</i>
2.	(KW et al., 2016)	Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol: 2 No: 1	Pengaruh Broken Home Terhadap Perilaku Agresif.	Design: Study Kasus Sample: 3 siswa Variable: Agresif, tidak peduli lingkungan sekitar dan tidak memiliki motivasi belajar. Instrumen: Wawancara	Terdapat pengaruh broken home terhadap perilaku agresif anak, bentuk perilaku agresif dari pengaruh keluarga broken home yaitu tidak peduli pada	<i>Google Scholar</i>

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
				mendalam Analysis: Observasi	lingkungan sekitar (sering menyendiri), peserta didik yang berperilaku agresif tidak memiliki motivasi belajar, tidak saling bertegur sapa dengan teman maupun guru.	
3.	(Zuraida, 2018)	Kognisi Jurnal Vol: 2 No: 2	Konsep diri pada remaja dari keluarga yang bercerai.	Design: Studi kasus intrinsik Sample: 2 Remaja Variable: konsep diri remaja Instrumen: Wawancara Analysis: Wawancara dan transkrip	Perceraian yang dialami oleh kedua subjek memiliki konsekuensi yang sangat besar perkembangan konsep dirinya sehingga membuat mereka cenderung memiliki konsep diri negatif. Mereka memiliki pandangan negative tentang diri sendiri yang membuat mereka cenderung tidak dapat menerima keadaan diri mereka.	Google Scholar
4.	(Nurmaisaroh et al.,	Jurnal Rontal	Makna pendidikan	Design: Study kasus	Para guru memberi wawasan dan nasehat,	Google

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
	2017)	Keilmuan PKn. Vol: 4 No:1	bagi remaja keluarga <i>broken home</i> dalam membentuk konsep diri.	Sample: 7 Siswa-Siswi Variable: Makna pendidikan dan membentuk konsep diri Instrumen: Wawancara Analysis: Observasi	dan para guru memberikan contoh perilaku sebagai bentuk nyata tentang kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu dengan cara membimbing, memberi nasehat dan motivasi kepada anak-anak broken home yang sedang mengalami masalah untuk membentuk konsep diri yang positif, mereka diberikan bimbingan secara personal dengan cara diberikan wawasan tentang nasehat tatakarma pergaulan sehari-hari agar berperilaku lebih baik, dan memberikan contoh perilaku tentang kedisiplinan dan tanggung jawab.	<i>Scholar</i>
5.	(Hadyani & Indriana, 2017)	Jurnla Empati Vol: 7	Proses Penerimaan Diri Terhadap	Design: Studi Fenomenologi	Perceraian memberikan dampak-	<i>Google Scholar</i>

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
		No: 3	Perceraian Orangtua.	Sample: 3 Remaja Variable: Penerimaan Diri Instrumen: Wawancara Analysis: Transkrip dan Observasi	dampak negatif pada para partisipan, seperti perasaan minder, kehilangan figur keluarga, dan kenakalan remaja. Keberadaan figur ibu yang kompeten, berkurangnya konflik orangtua, lingkungan sekolah dan teman-teman yang memberikan dukungan positif merupakan faktor yang membantu para partisipan menerima dirinya dalam menghadapi perceraian orangtua, untuk bangkit dari keterpurukan.	
6.	(Irani & Laksana, 2018)	Jurnal Pendidikan Vol: 3 No: 5	Konsep Diri dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home yang Diasuh Nenek	Design: studi kasus Sample: 3 Remaja Variable: Konsep diri dan Keterbukaan diri	Kondisi perceraian orang tua yang menurunkan dukungan mereka pada subjek	Google Scholar

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
				Instrumen : wawancara mendalam Analysis: Wawancara dan observasi	menjadikan subjek sulit untuk menyesuaikan diri Hal tersebut yang membuat keduanya cenderung rendah diri dan manja dengan wujud melampiaskan keinginannya pada orang terdekatnya yaitu nenek nya.	
7.	(Widyastuti Gintulangi , Jusdin Puluhulawa, 2019)	Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Vol: 2 No: 2	Dampak keluarga <i>broken home</i> pada prestasi belajar PKN siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo	Design: Studi kasus Sample: Kepala sekolah, guru dan siswa Variable: Dampak penurunan prestasi belajar Instrumen: Wawancara mendalam Analysis: Observasi	1) Keadaan keluarga Broken home pada prsetasi belajar PKn siswa yang mencakup motivasi belajar siswa, keperibadian siswa, dan prestasi belajar siswa keseluruhannya mengalami penurunan dan perubahan, 2) Dampak yang ditimbulkan akibat keluarga yang Broken home mencakup 2 yakni	Google Scholar

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
					dampak psikologi dan dampak ekonomi. 3) Upaya-upaya meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PKn bagi siswa dari keluarga Broken home yakni dengan mengefektifkan lagi peranan keberadaan teman dan pembinaan melalui kegiatan Home visit	
8.	(Wulandri & Fauziah, 2019)	Jurnal Empati Vol: 8 No: 1	Pengalaman Remaja Korban Broken Home.	Design: Studi fenomenologis Sample: 3 Remaja Variable: sakit hati, kecewa Instrumen: <i>informed consent</i> dan wawancara Analysis: Emplikasi data	Dampak yang dialami subjek saat keadaan keluarga berubah, ketiga subjek merasa sakit hati, bingung, dan kecewa. Ketiga subjek memiliki cara masing-masing untuk mengatasi perasaan tersebut. Subjek pertama menghadapi permasalahan yang ada dengan jujur dan	Google Scholar

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
					apa adanya, Subjek kedua melakukan kegiatan yang menghibur diri, dan subjek ketiga mencari teman-temannya untuk berbagi keluh kesah.	
9.	(Lanty Prabandani, 2017)	Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol: 6 No: 1	<i>The Correlation Between The Intensity Of Broken Home Family Communication And Peer Interaction With Adolescent's Self Concept.</i>	Design: <i>cross-sectional</i> Sample: 30 Remaja usia 17-19 tahun Variable: <i>The Correlation Between The Intensity Of Broken Home Family Communication</i> Instrumen: <i>Study Correlation</i> Analysis: <i>application with SPSS with Pearson Correlation Test.</i>	Hasil penelitian menunjukkan kekuatan hubungan yang rendah dengan positif antara interaksi <i>peer group</i> dan konsep diri remaja. sehingga, jika interaksi <i>peer group</i> tinggi maka konsep diri remaja tinggi (positif) dan sebaliknya, apabila interaksi <i>peer group</i> rendah maka konsep diri remaja rendah (negatif).	Scopus
10.	(Setiani et al.,	Jurnal	REBT	(Rational Design:	Studi	Berdasarkan hasil Scopus

No	Author & Year	Journal, Volume, Number	Title	Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis)	Summary of Result	Database
2019)		Paedagogie. Vol: 7 No: 2	<i>Emotive Behavior Therapy) Mengatasi Negative Thinking Pada Anak Broken Home.</i>	Fenomenologi Sample: 1 Remaja Variable: Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior</i> (REBT) Instrumen: Wawancara mendalam dan Konseling Analysis: Observasi	penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa negative thinking yang ada pada responden disebabkan oleh cara berpikir yang irasional sehingga pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengatasi negative thinking pada anak broken home. Sesudah pelaksanaan konseling individual responden telah mengalami perubahan pada pola pikirnya, yaitu dari awalnya irasional menjadi rasional. Hal ini ditunjukkan dari cara	

No	<i>Author & Year</i>	<i>Journal, Volume, Number</i>	<i>Title</i>	<i>Metode (desain, sampel, variable, instrumen, analisis</i>	<i>Summary of Result</i>	<i>Database</i>
					<p>responden menerima, memahami, dan mengembangkan pemikiran-pemikiran positif dalam dirinya. Adapun hasil penurunan yang ditunjukkan responden cukup memuaskan yaitu 25%. Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> ternyata dalam mengatasi permikiran negatif pada anak <i>broken home</i> cukup efektif.</p>	